INSIGHT JOURNAL
ISSN 3090-6482, Pages 130-137

Podcast peHTem: Inovasi Jurnalisme Digital Alternatif Bagi Masyarakat Informasi

Indah Rastika Sari[1], Wahyu Rezeki[2]
[1-2]Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
Email: indahrastikasari@serambimekkah.ac.id[1], wahyurezeki@serambimekkah.ac.id[2]

ABSTRACT

Podcasts are an alternative journalistic inovation that responds to the demand for quick, interactive, and easily accessible information in current situation. This study looks at how, using a more intimate and interactive style, podcasts, as a new media platform, can offer journalistic viewpoints that are different from those of traditional media. By using production techniques and content analysis, this research shows that peHTem not only provides news but also creates a broad discussion where audiences may participate in the news-making process. The results show that this podcast is a strategic alternative in the present digital journalism environment since it successfully improves media literacy and expands access to information. Opportunities for creating journalism that is more responsive to social and technological changes are presented by the effects of this innovation.

Keywords : Podcast, Alternative Digital Jounalism, Moden Citizen

ABSTRAK

Podcast merupakan jurnalisme alternatif yang menjadi respons terhadap kebutuhan akan informasi yang cepat, interaktif, dan mudah diakses dalam situasi saat ini. Penelitian ini meneliti bagaimana podcast, sebagai media baru dengan pendekatan lebih inovatif dan interaktif, dapat menawarkan perspektif jurnalistik yang berbeda dibandingkan dengan media konvensional. Melalui teknik produksi dan analisis konten yang digunakan, penelitian ini mengungkapkan bahwa podcast tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi yang lebih luas . Audiens dapat menyampaikan komentar melalui youtube yang merupakan platform yang digunakan sebagai media penyampaian. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa podcast merupakan alternatif strategis dalam konteks jurnalisme digital saat ini karena mampu meningkatkan literasi media serta memperluas akses terhadap informasi. Inovasi ini juga membuka peluang untuk pengembangan jurnalisme yang lebih responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

Kata Kunci : Podcast, Alternatif Jurnalisme Digital, Masyarakat Modern

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat mengakses, memproduksi, dan mengonsumsi informasi. Transformasi ini didorong oleh kemajuan internet, perangkat pintar, dan platform media daring yang menyediakan akses informasi secara cepat dan tanpa batas geografis. Di Indonesia, laporan *Digital 2024: Global Overview Report* menunjukkan bahwa 79% populasi telah terhubung ke internet, dengan tren signifikan terhadap konsumsi konten berbasis audio dan video. Aksesibilitas yang tinggi ini telah memicu pergeseran dari media tradisional ke media digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal. Salah satu bentuk inovasi media digital yang kian populer adalah **podcast**, sebuah format *audio on demand* yang memungkinkan pendengar menikmati konten kapan saja dan di mana saja (Battista, 2024).

Podcast menawarkan berbagai keunggulan yang membedakannya dari radio konvensional. Formatnya yang tidak terikat oleh jadwal siaran memungkinkan pembuat konten untuk menghadirkan topik yang lebih mendalam, santai, dan sesuai dengan minat audiens tertentu. Hal ini membuka ruang kreatif bagi penyajian konten jurnalistik yang tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterlibatan emosional pendengar melalui narasi, wawancara, dan diskusi tematik. Markman dan Sawyer (2014) menyatakan bahwa podcast merupakan media hibrid yang menggabungkan kekuatan audio tradisional dengan fleksibilitas distribusi digital, sehingga menjadi wadah ideal bagi inovasi jurnalistik di era digital.

Fenomena ini sangat relevan di era *masyarakat informasi*, di mana publik menuntut informasi yang cepat, akurat, dan mudah disesuaikan dengan preferensi individu (Castells, 2010). Masyarakat modern tidak hanya mencari berita terkini, tetapi juga ingin memahami konteks, latar belakang, dan perspektif yang lebih luas dari suatu isu. Podcast hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan ruang dialog yang intim dan interaktif antara pembuat konten dan pendengar. Melalui fitur komentar, media sosial, atau platform seperti YouTube dan Spotify, audiens dapat memberikan masukan, bertanya, dan bahkan terlibat langsung dalam proses produksi konten.

Dalam konteks jurnalisme, podcast berpotensi memperluas akses informasi dan memperkuat literasi media. Literasi media menjadi penting karena di tengah arus informasi yang deras, kemampuan publik untuk memilah, memahami, dan mengevaluasi kebenaran suatu informasi menjadi krusial. Podcast jurnalistik dapat berperan sebagai alternatif media yang menyajikan informasi berbasis riset, fakta yang diverifikasi, dan analisis yang komprehensif. Namun, untuk diakui sebagai jurnalisme profesional, podcast harus memenuhi prinsip-prinsip dasar jurnalistik seperti akurasi, keseimbangan, independensi, dan keberlanjutan produksi.

Meskipun popularitas podcast meningkat pesat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Pertama, persoalan kredibilitas. Tidak semua pembuat podcast memiliki latar belakang jurnalistik, sehingga risiko penyebaran informasi yang bias atau tidak terverifikasi cukup besar. Kedua, keberlanjutan produksi menjadi kendala karena dibutuhkan konsistensi waktu, tenaga, dan sumber daya untuk mempertahankan kualitas dan jumlah episode. Ketiga, model pendanaan masih menjadi persoalan, terutama bagi podcast independen yang belum memiliki sponsor tetap. Keempat, keterjangkauan dan akses teknologi juga memengaruhi distribusi dan jangkauan audiens, meskipun tren penggunaan perangkat pintar terus meningkat.

Kajian akademik mengenai podcast di Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian yang ada cenderung fokus pada podcast sebagai media hiburan, edukasi umum, atau promosi produk, bukan sebagai media jurnalistik yang kredibel dan berpengaruh. Hal ini menimbulkan *research gap* penting: bagaimana podcast dapat dioptimalkan sebagai inovasi jurnalisme digital alternatif yang mampu memenuhi standar profesional, menjangkau masyarakat luas, dan

menjawab tantangan ekosistem media digital. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengulas secara mendalam praktik dan strategi pengelolaan podcast yang berorientasi pada kepentingan publik, khususnya dalam konteks lokal.

Podcast peHTem menjadi studi kasus yang menarik karena hadir dengan pendekatan yang memadukan jurnalisme digital dan interaktivitas audiens. Melalui platform YouTube, podcast ini tidak hanya menyampaikan berita dan analisis isu aktual, tetapi juga membuka ruang diskusi dengan pendengar melalui kolom komentar dan media sosial. Model ini berpotensi meningkatkan partisipasi publik, membangun komunitas informasi yang kritis, dan memperkuat hubungan dua arah antara media dan audiens. Selain itu, konten yang dihadirkan tidak hanya bersifat *hard news*, tetapi juga *soft news* yang membahas isu-isu sosial, budaya, dan pendidikan secara kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana podcast peHTem sebagai inovasi jurnalisme alternatif mampu memenuhi kebutuhan masyarakat modern dalam memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan interaktif. Penelitian ini juga menganalisis kontribusi podcast peHTem terhadap ekosistem media digital di Indonesia, dengan fokus pada perannya dalam memperluas akses informasi, meningkatkan literasi media, dan mendorong keterlibatan publik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi jurnalisme digital, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola podcast agar dapat mengoptimalkan potensi media ini sebagai sarana penyebaran informasi yang kredibel dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Jurnalisme Digital adalah semua bentuk jurnalisme yang menggunakan sumber daya digital. Tidak hanya sumber yang ada di internet saja, melainkan juga di televisi dan radio digital. Penerapan jurnalisme digital ini banyak dilakukan oleh para jurnalis sebagai sebuah bentuk praktik lama dalam konteks yang baru. Jurnalisme digital juga dapat dipahami dalam penggunaan teknologi digital guna memproduksi konten untuk publik. Misalnya, website, digital audio recorder, dan weblog (Kevin, 2003).

Paul Bradshaw menyebutkan bahwa ada lima prinsip dasar jurnalisme digital, yang terdiri dari B-A-S-I-C, yakni *Brevity* (Keringkasan), *Adaptability* (Kemampuan Adaptasi), *Scannability* (Dapat Dipindai), *Interactivity* (Interaktivitas), *Community and Coversation* (Komunitas dan Percakapan).

1. Keringkasan (*Brevity*). Berita dituntut untuk bersifat ringkas guna menyesuaikan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan istilah umum komunikasi, yakni *Keep It Short and Simple*.
2. Adaptabilitas atau kemampuan beradaptasi (*Adaptabilty*). Para jurnalis daring dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik. Dengan adanya kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara membuat berbagai keragaman cara, seperti penyediaan format suara, video, gambar, dan lain-lain dalam suatu berita.
3. Dapat dipindai (*Scannability*). Untuk memudahkan audiens, situs-situs berbasis jurnalisme daring hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.

4. Interaktivitas (*Interactivity*). Komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme daring sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pemirsa (*viewer*) dibiarkan untuk menjadi pengguna (*user*). Hal ini sangat penting karena semakin audiens merasa dirinya dilibatkan, mereka akan merasa semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada.
5. Komunitas dan percakapan (*Community and Conversation*). Media daring memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas. Jurnalis juga harus memberi jawaban atau umpan balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi atau respons yang mereka berikan (Bradshaw & Rohumaa, 2013).

Podcast

Podcast berasal dari kata "*Playable on Demand*" dan "*Broadcast*" dan merupakan media audio yang diunggah ke internet dan bisa didengarkan secara offline setelah diunduh. Podcast menciptakan komunitas pendengar yang aktif melalui fitur berlanganan dan interaksi audiens. Podcast adalah bentuk media yang semakin populer, terutama dalam komunikasi digital dan penyiaran. Namun, definisi podcast mungkin tidak selalu dibahas secara eksplisit oleh para ahli komunikasi. Podcast adalah format konten audio atau video yang dibuat untuk didengarkan atau ditonton secara on-demand melalui internet. Podcast adalah sebuah file audio digital yang dibuat dan diunggah pada platform online untuk dibagikan kepada orang lain. Podcast mengacu pada distribusi file audio pada format digital. Popularitas podcast telah berkembang pesat, sejak tahun 1980-an (Phillips, 2017).

Masyarakat Digital Masyarakat digital adalah kelompok individu yang kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada teknologi digital dan jaringan informasi serta komunikasi. Mereka menjalankan aktivitas secara elektronik, yang mempengaruhi pola interaksi dan kebutuhan informasi secara intensif. Masyarakat ini terbentuk melalui digitalisasi yang mencakup penggunaan internet, perangkat digital, dan berbagai platform digital dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, hingga pelayanan publik.

Ciri utama masyarakat digital yaitu :

a. Ketergantungan pada teknologi digital dan jaringan internet dalam beraktivitas.
b. Interaksi sosial yang banyak berlangsung secara virtual dan tidak langsung.
c. Kebutuhan tinggi akan akses mudah dan cepat terhadap infomasi.
d. Perubahan dalam pola komunikasi, dari tatap muka menjadi berbasis digital.
e. Adanya partisipasi aktif dalam platform digital seperti media sosial, e-commerce dan layanan digital lainnya.

Terkait kebutuhan informasinya, masyarakat digital membutuhkan :

a. Akses infomasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses lewat perangkat digital .
b. Informasi yang relevan dengan kegiatan sehari-hari, sepeti berita, edukasi, hiburan, dan layanan publik.
c. Informasi yang bersifar interaktif dan bisa diperoleh secara real-time atau on-demand.
d. Platform yang mendukung partisipasi publik, kolaborasi dan pembelajaran digital. (Castells, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan sesuatu seperti perilaku, fenomena, peristiwa, atau masalah dengan hasil beupa uraian kalimat bermakna tanpa menggunakan angka dan statistic dan fokus pada makna daripada generalisaisi (Sugiyono, 2018). Pendekatan deskriptif kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, yang dipeoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bertujuan untuk mengkaji fenomena yang ada di masyarakat secara mendalam dan natural (Moleong, 2005; Movitaria et al., 2024).

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan data-data penelitian secara naratif atau dalam bentuk kata-kata sesuai konteks alami tanpa manipulasi (Endraswara, 2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah konten podcast peHtem yang menyajikan diskusi bersama narrasumber dengan mengangkat tema politik , sosial , budaya serta berbagai isu yang sedang berkembang di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan podcast peHTem sebagai inovasi jurnalisme alternatif bagi masyarakat informasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami bagaimana podcast tersebut berperan dalam praktik jurnalisme dan bagaimana masyarakat menerima serta memanfaatkan informasi yang disajikan melalui media ini.

Wawancara dilakukan kepada beberapa podcaster peHTem dan pendengar aktif untuk memperoleh data tentang proses produksi, strategi penyajian berita, serta persepsi dan pengalaman pendengar terhadap podcast ini.

Observasi partisipatif terhadap proses pembuatan konten podcast peHTem untuk memahami dinamika kerja jurnalisme alternatif yang diterapkan. Analisis konten terhadap beberapa episode podcast peHTem untuk mengevaluasi isi, gaya penyampaian, dan inovasi jurnalistik yang dihadirkan melalui media podcast.

Subjek Penelitian, subjek penelitian terdiri dari podcaster peHTem sebagai pelaku inovasi jurnalisme dan masyarakat informasi yang menjadi pendengar podcast tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk mendapatkan informan yang relevan dan representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil konten podcast peHTem

Podcast peHTem adalah sebuah program podcast yang popular di Aceh, dengan membahas isu menarik seperti politik, pendidikan, sosial, budaya serta isu yang sedang menjadi perbincangan dalam masyarakat. Kata *"pehtem"* dalam bahasa Aceh merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *"pèh"* dan *"t'ém"*. *"Pèh"* berarti "pukul" atau memukul pelan dengan makna sentuhan sengaja yang tidak keras, sedangkan *"t'ém"* berarti "kaleng" atau benda dari plat tipis yang ketika diketuk mengeluarkan bunyi kosong dan gaduh. Secara harfiah, "pehtem" menggambarkan bunyi ketukan atau pukulan pada kaleng yang menghasilkan suara bising dan mengganggu.

Dalam konteks sosial masyarakat, *"peHTem"* bisa diartikan sebagai diskusi atau debat. Dengan dominasi warung kopi di Aceh, budaya peHTem semakin berkembang dengan obrolan yang ringan sampai isu politik yang kemudiamn menjadi dasar kebijakan bagi pemerintah. Dari obrolan warung kopi, podcast *"peHTem"* hadir dengan ruang kritis dan edukatif , membawa nuansa diskusi dengan para akademisi, politikus, aktivis, dan masyarakat . Selain menggunakan platform youtube, Podcast *"peHTem"* juga tampil dengan video singkat di media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan Youtube short.

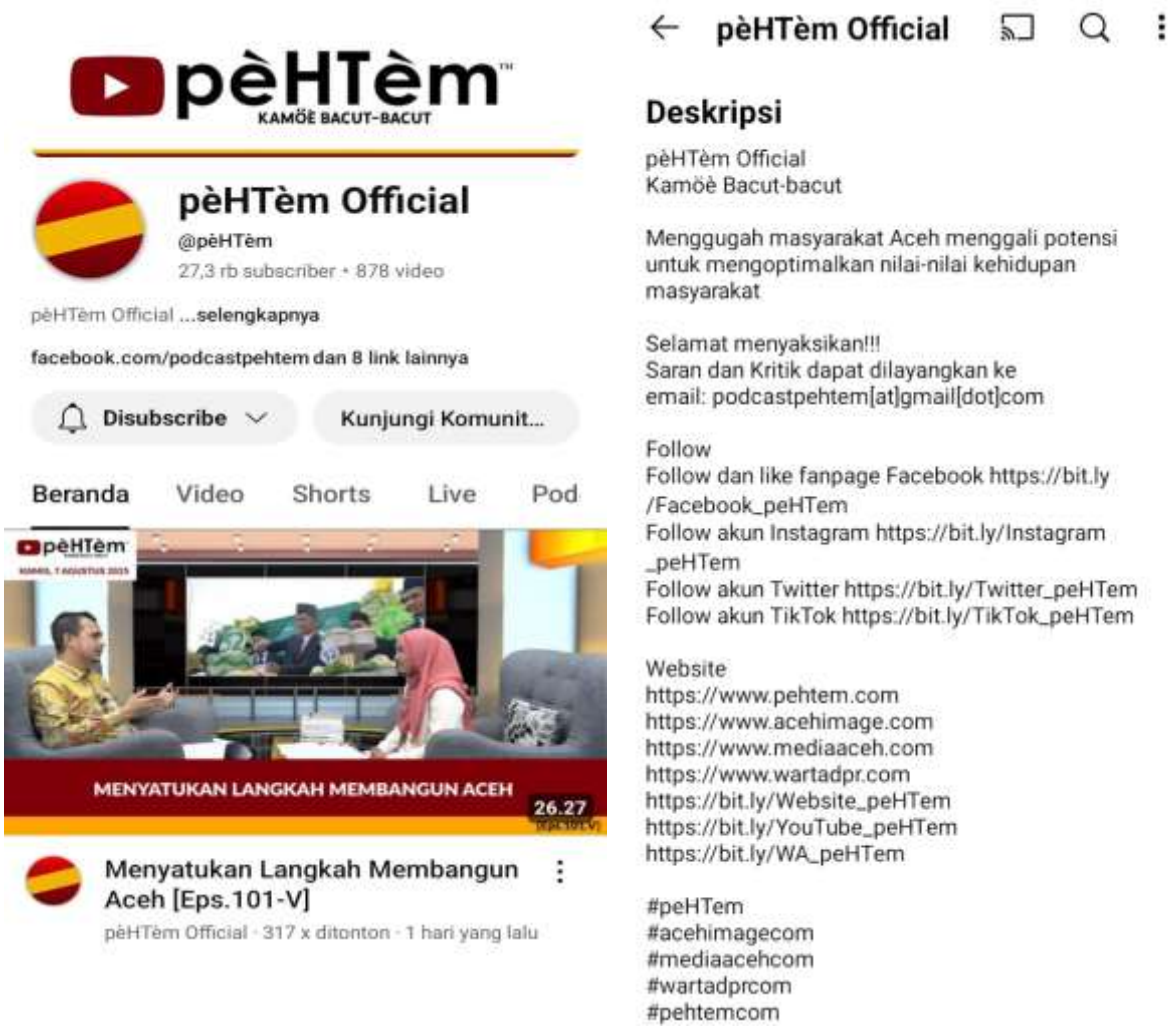

Gambar 1 : Halaman awal podcast peHTem di platform Youtube.

Halaman depan platform youtube yang menampilkan *host* (pembawa acara) dan narasumber. Host bertugas membuat pertanyaan selanjutnya berdiskusi dengan narasumber. Pertanyaan yang sudah disusun dikomunikasikan terlebih dahulu dengan narasumber sebelum acara berlangsung. Acara berlangsung sesuai waktu yang sudah disepakati dengan narasumber. Proses podcast belangsung *record* atau rekaman. Setelah proses rekaman selanjutnya editing dan tayang setiap senin dan kamis. Platform utama disiarkan melalui youtube, selain itu dapat pula disaksikan di www.pehtem.com,www.acehimage.com,www.mediaceh.com, www.wartadpr.com dan saluran whatsapp peHTem official.

Dengan beragam saluran media yang digunakan, konten peHTem mudah diakses oleh pendengar. Pembahasan dalam podcast mengikuti isu-isu update, baik itu di media mainstream maupun media sosial.

Dalam wawancara dengan pemilik perusahaan media yang menaungi podcast peHTem AK Jailani, menyampaikan bahwa *"peHTem hadir menjawab kebutuhan masyarakat infomatif yang membutuhkan akses infomasi cepat dengan menyediakan akses jurnalisme digital. Video 25-30 menit dapat disaksikan setiap senin dan kamis setiap minggu nya di platform youtube, website Media Aceh, Warta DPR, Aceh Image.com, saluran resmi Whatsapp (WA). Selain video panjang, short video (video singkat) juga dapat disaksikan di saluran khusus youtube short video, dan Tiktok. Naasumber yang dihadirkan juga disesuaikan dengan topik yang diangkat. Misal dari aspek ekonomi kami juga menghadikan Plt Direktur Utama Bank Aceh Syariah, terkait ketersediaan air bersih hadir langsung Direktur Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy, artinya dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidang nya masing-masng membuat subscriber semakin bertambah. Sampai saat ini jumlah subscriber sudah mencapai 27,3 ribu dengan 878 video yang sudah diproduksi.*

Siti Aminah, salah satu host (pembawa acara) senior di podcast peHTem *"selama 4, 5 tahun dirinya membawa acara di podcast peHTem, jumlah subscriber semakin bertambah, komentar pernah mencapai 6,2 ribu dan 561 ribu ditonton pada episode ke 34 tahun ke 4 edisi kamis 14 Desember 2023. Tema saat itu terkait pemilihan Presiden 2024, menghadirkan dua narasumber yang menjadi relawan dari dua calon presiden (capres) terkuat di Aceh. Terkait latar belakang narasumber sangat berrpengaruh pada jumlah penonton dan komentar, karena narasumber yang biasanya hadir di peHTem sudah memiliki jumlah pengikut yang banyak di beragam media sosial mereka, sehingga setiap mereka tampil di peHTem maka akan bertambah pula jumlah subscriber dan berbalas di kolom komentar.*

PENUTUP

Podcast peHTem hadir menjawab kebutuhan masyarakat digital dengan menyediakan video infomatif dalam bentuk panjang 25-30 menit, dan video singkat 30-60 detik. Selain platform youtube, saluran whatsapp (WA), tiktok serta dapat juga diakses melalui media aceh.com, wartadpr.com, dan acehimage.com yang merupakan media yang tergabung dalam group PT Media Nusantara Corp. Dengan beragam media digital yang tersedia. Podcast peHTem hadir menjawab kebutuhan masyarakat infomasi dengan menggunakan jurnalisme digital yang cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Battista, D. (2024). The Digital as Sacred Space: Exploring the Online Religious Dimension. *Academicus International Scientific Journal*, *29*(1), 21–37. https://doi.org/10.7336/academicus.2024.29.02

Bradshaw, P., & Rohumaa, L. (2013). *The Online Journalism Handbook: Skills to Survive and Thrive in the Digital Age*. Taylor & Francis.

Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi)*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Markman, K. M., & Sawyer, C. E. (2014). Why Pod? Further Explorations of the Motivations for Independent Podcasting. *Journal of Radio & Audio Media*, *21*(1), 20–35. https://doi.org/10.1080/19376529.2014.891211

Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.

Phillips, B. (2017). Student-produced podcast in language learning: Exploring student perceptions of podcast activities. *IAFOR Journal of Education*, 157–171.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.